



Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren

Muhammad Syihabul Ihsan Al Haqiqy^{1*}, Muassomah², Nuril Mufidah³

Email: elhaqiqy123@gmail.com^{1*}, muassomah@bsa.uin-malang.ac.id², nurilmufidah86@uin-malang.ac.id³

¹²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>

Article Info

Received: 25th July 2024

Revised: 21th August 2024

Accepted: 28th August 2024

Correspondence:

Phone: +62 896-8568-3356

Abstract: This research aims to describe the problems of non boarding school students in formal schools in reading Arabic texts and their effective steps in learning maharah qira'ah. this research uses a descriptive qualitative approach with a case study type. The subjects of this study were Non boarding school students in class VIII at Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu in the 2024/2025 academic year. The data collection technique used passive participatory observation to find out problems of non boarding School students in reading Arabic texts in the teaching material book during learning reading skills, interview techniques to 2 teachers and 4 non pesantren students in class VIII to get views related to problems experienced by individual students when reading Arabic texts, and documentation related to lesson plans and teacher evaluation results in overcoming problems in maharah qira'ah learning. Milles and Huberman's theory: data condensation, data presentation, and data verification were used to analyze the data obtained. The results of this study indicate that 1) there are 2 problems experienced by non boarding school students in class VIII MTs Al Hidayah Batu when reading texts, namely a. Linguistic problems, including mufradat problems, problems of meaning conformity and idioms. b. Non-linguistic problems, including a less supportive learning environment, and lack of motivation to learn. 2) An effective steps in overcoming these problems is that teachers carry out guided and directed learning through a scientific approach, namely, observing, questioning, reasoning, trying, and communicating.

Keywords: Effective Learning, Reading Skills, Non Boarding School Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki dua jalur utama, yaitu jalur pesantren dan non-pesantren. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab secara intensif, termasuk kemampuan membaca teks qira'ah (Dian Ahmad Jufrih et al., 2023). Pembelajaran maharah qira'ah dalam mata pelajaran bahasa Arab di madrasah merupakan hal pokok. Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing menjadi ikon utama bagi sekolah berbasis madrasah dan pesantren (Baroroh & Tolinggi, 2020). Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu merupakan sekolah berbasis pesantren yang memiliki 2 kurikulum, antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu memiliki beragam siswa dengan latar belakang yang beragam, di sekolah ini terdapat siswa yang bermukim di pesantren dan tidak bermukim di pesantren (non pesantren).

Siswa non pesantren menempuh pendidikan di sekolah formal dengan porsi pendidikan bahasa Arab yang lebih terbatas atau bahkan tidak ada bahasa Arab sama sekali. Hal ini menimbulkan perbedaan dalam kemampuan membaca dan memahami teks qira'ah antara siswa

pesantren dan non-pesantren. Bahasa Arab sebagai bahasa asing relatif menjadi bahasa yang kurang dipelajari oleh siswa non pesantren, dibutuhkan pembelajaran bahasa yang mendalam untuk mahir dan mampu membaca teks Arab dengan baik dan benar.

Siswa pesantren relatif mahir dalam membaca teks dengan baik dan benar, mereka memiliki waktu pembelajaran di luar sekolah yaitu jam pembelajaran pesantren, di mana siswa pesantren lebih memiliki jam pelajaran lebih tinggi dari pada siswa non pesantren. Siswa pesantren memiliki intensifitas pada kegiatan-kegiatan pendukung yang mengarah kepada pembelajaran tata bahasa seperti menghafal *amtsilah tashrifiyah*, serta mendalami pelajaran nahwu, *Wadhih & Jurumiyah* dan pelajaran-pelajaran pendukung lainnya. berbanding terbalik dengan siswa non pesantren dalam kesehariannya hanya terfokus pada jam pelajaran di jam formal tanpa ada tambahan pelajaran di luar sekolah.

Pembelajaran maharah qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu lebih menekankan pada pola pembelajaran dengan metode simak dan baca, guru membaca teks qira'ah, siswa mendengarkan bacaan guru lalu siswa ditugaskan mengulang dengan benar sesuai

yang dicontohkan guru sebelumnya, sampai siswa bisa melafalkan setiap kalimat yang ada pada teks sesuai dengan kaidah yang benar. Pada saat siswa non pesantren meniru dan mengulang bacaan, dapat diamati siswa non pesantren masih sulit melafalkan kalimat-kalimat yang ada pada teks dengan baik.

Tema-tema teks bacaan yang tertera di buku pelajaran bahasa Arab oleh siswa non pesantren tidak sedikit masih kesulitan dalam membaca teks dengan benar, belum lagi memahami isi atau konten bacaan yang harus dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran maharah qira'ah bahasa Arab masih mengalami kendala baik dalam struktur kalimat ataupun dalam pelafalan kalimat demi kalimat. Siswa non pesantren ini masih kesulitan dalam membaca teks-teks tematik yang ada di buku bahan ajar dan masih kurang memahami isi dari teks-teks yang ada di dalam buku tersebut.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Berdasarkan fakta di lapangan, menurut asumsi awal problematika siswa non pesantren adalah minimnya penguasaan kosa kata dan pengetahuan tata bahasa yang didapat dikarenakan kurangnya waktu belajar dalam mempelajari mufradat dan ilmu tata bahasa. Sejalan dengan itu Muhammad Saifullah Al Aziz dalam bukunya, mufradat dan ilmu tata bahasa memiliki posisi penting dalam kebutuhan membaca teks Arab, ilmu tata bahasa (Nahwu Sorof) menjadi kunci untuk memahami makna lebih mendalam dalam menganalisis struktur kalimat (Zen, 2023).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan memahami makna bacaan pada bahasa kedua, kajian tentang membaca teks tidak dapat dilepaskan dari kajian terhadap ilmu tata bahasa (Fuadah, 2021). Untuk itu, setiap pembaca teks harus memperhatikan konteks dan ragam bahasa yang akan dibaca, dan dapat menyampaikan unsur penjelasan terhadap suatu makna yang tersirat maupun tersurat ataupun memiliki kemampuan untuk memahami suatu kalimat (Akmaliyah, 2017).

Membaca teks Arab membutuhkan keterampilan yang harus terpenuhi, di antaranya aspek penguasaan mufradat dan gramatikal (Nahwu Sharaf) untuk mengenali kalimat dan simbol-simbol tertulis untuk memahami setiap butir kalimat secara langsung (Al Khozi et al., 2024), sebagaimana menurut Mustofa dan Hamid maharah qira'ah ialah keterampilan mengungkap makna-makna melalui proses membaca simbol-simbol tertulis dengan tujuan memahami teks dengan benar (Mustofa & Hamid, 2012), dengan kata lain berarti maharah qira'ah ialah kemampuan mengenali dan memahami lambang-lambang tertulis dengan mengubah lambang tulis tersebut menjadi lambang bunyi (Rathomi, 2019).

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti sebagaimana pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara asosiatif mengenai faktor-faktor problematis dan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi siswa non

pesantren di MTs Al Hidayah dalam membaca teks Arab pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas formal, untuk itu penelitian ini lebih mencerminkan pada penelitian eksploratif dengan tujuan menganalisis secara mendalam sesuai fakta "perspektif emic" artinya memperoleh data sebagaimana apa adanya di lapangan bukan berdasarkan apa yang difikirkan peneliti.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan hasil dari penelitian sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca teks qira'ah ialah faktor linguistik dan non linguistik selaras dengan yang ditulis oleh Fathur Rohman dalam bukunya (Amin et al., 2023), di antara penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah 1) Rahmah Fadhillah Agustina dkk. 2022. *Problematika Menterjemah Teks Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa MTs Jaa Alhaq Bengkulu*. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa MTs Jaa alhaq memiliki dua problematika yaitu problematika Bahasa; siswa belum menguasai kosa kata Bahasa Arab, siswa belum memahami kaidah Bahasa Arab dengan baik, dan masalah semantik bagi siswa. Adapun permasalahan non Bahasa; kurangnya kenyamanan siswa, tingkat kompetensi penerjemahan yang berbeda, siswa tidak memiliki kamus Bahasa Arab, kurangnya kehadiran dari guru. 2) Nur Fadilah Amin dkk. 2023. *Studi Analisis Problematika Membaca Teks Arab Pada Santriwati MTs Al Ikhwan Topoyo*. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, terutama dalam aspek linguistik seperti pengucapan, cara membaca harakat, pemahaman pemahaman, dan pemaknaan. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran termasuk tinggal di asrama dan minat belajar yang tinggi, sedangkan hambatannya adalah metode pengajaran yang kurang variatif serta prasarana yang kurang memadai. 3) Nikmatu Sakdiah. 2023. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa arab terdapat faktor utama yang menjadi penyebab para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab ini, adapun problematikanya yaitu problematika linguistik (kebahasaan) dan problematika non linguistik (non kebahasaan).

Penelitian sebelumnya sudah menjelaskan faktor linguistik dan di luar linguistik namun dari hasil temuan di lapangan tersebut belum ada salah satu memberikan langkah solutif terkait pembelajaran efektif dalam pembelajaran maharah qira'ah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan menelisik problematika siswa non pesantren dalam membaca teks qira'ah dari faktor linguistik dan non linguistik secara bersamaan serta langkah efektifnya dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan potret dan sudut pandang yang berbeda.

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat digunakan oleh sekolah, dan para pendidik untuk mengajarkan maharah qira'ah dengan efektif dengan demikian siswa non pesantren dapat memiliki kemampuan membaca teks qira'ah yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memperkuat pemahaman dan praktik belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yang fokus pada pengamatan dan analisis fenomena yang sedang berlangsung pada satu objek (Yin, 2014, p. hal 50). Menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan akan suatu hal yang diteliti dan tidak bisa didapatkan dengan cara pengukuran atau statistika (Sugiyono, 2023). Subjek penelitian ini ialah siswa non pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa non pesantren dalam membaca teks Arab yang ada di buku bahan ajar pada saat pembelajaran maharah qira'ah, selain itu juga menggunakan teknik wawancara kepada 2 guru dan 4 siswa non pesantren kelas VIII untuk mendapatkan pandangan terkait problematika yang dialami siswa secara individu saat membaca teks Arab, dan dokumentasi terkait rencana pembelajaran dan hasil evaluasi guru dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran maharah qira'ah. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap: Kondensasi data (*data condensation*) tahap memilah data yang sesuai dengan topik penelitian, penyajian data (*data display*) yaitu tahap di mana peneliti menyajikan kumpulan data yang diperoleh sebelumnya, untuk ditarik kesimpulan (*Conclusions drawing*) (Ainin, 2023), pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara lengkap dan jelas terkait problematika siswa non pesantren dalam membaca teks Arab serta inovasi pembelajaran yang diberikan guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran maharah qira'ah identik dengan membaca teks, khususnya teks berbahasa Arab. Pembelajaran maharah qira'ah di sekolah formal berbasis madrasah memiliki kurikulum sendiri yang sudah ditetapkan oleh direktorat jendral kementerian Agama Republik Indonesia (Al Ghazi et al., 2024). setiap keterampilan atau elemen dalam lingkup bahasa Arab memiliki kompetensi masing-masing. Pembelajaran maharah qira'ah di MTs Al Hidayah Batu memiliki kompetensi berdasarkan apa yang sudah tertera di kurikulum Merdeka (Nur Cahyo et al., 2022), yaitu 1) siswa mampu membaca teks sederhana dalam bentuk naratif

dengan cermat, tepat. dan lancar. 2) Menentukan makna kata dan kalimat dengan benar. 3) Memahami isi kandungan teks bacaan dengan baik dan benar. 4) Mengungkapkan kembali isi kandungan teks bacaan dengan baik dan benar. 5) Menerjemah beberapa kalimat sederhana dari teks bacaan dengan benar.

Mengacu pada hasil observasi di MTs Al Hidayah Batu, sebagian besar siswa pesantren bisa memenuhi standart kompetensi yang dituju dengan beberapa faktor yaitu lingkungan belajar yang memadai di luar jam formal, seperti terfasilitasinya kelas bahasa dengan kompetensi 4 maharah. Faktor lain, siswa pesantren lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab sebab di pesantren terdapat kajian-kajian keislaman atau kitab turats yang berbahasa Arab. Sehingga daya antusias siswa pesantren lebih dominan dan terampil dalam menguasai ilmu tata bahasa, senada dengan yang dituturkan Djaka P dalam (Al Haqiqy et al., 2024), antusias berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, antusias berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusias siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Adapun hasil dari observasi, problematika siswa non pesantren dalam membaca teks qira'ah di MTs Al Hidayah Batu dapat diidentifikasi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor linguistik dan faktor lingkungan (non linguistik).

Faktor Linguistik

Membaca teks secara teoritis memang tidak dapat dijumpai dari aspek linguistik, bahasa adalah alat yang mana di dalamnya terdapat alat untuk mempelajari bahasa, masyarakat pesantren menyebutnya ilmu alat (gramatikal). Linguistik dalam bahasa Arab adalah ilmu kebahasaan yang meliputi bidang tata bunyi fonetik, morfologi, sintaksis dan semantik (Sakdiyah & Sihombing, 2023). Adapun problematika linguistik yang di hadapi oleh siswa non pesantren MTs Al Hidayah sebagai berikut:

a. Problematika Kurangnya Perbendaharaan Kosa kata bahasa Arab (Mufrodat)

Bahwa dalam membaca teks Arab paling tidak harus menguasai tiga syarat: Menguasai perbendaharaan kata-kata, gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan (Wicaksono, 2021). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa non pesantren tidak dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar disebabkan kurangnya perbendaharaan kosa kata yang mereka hafalkan (Rodifah et al., 2024). Hal ini dapat dibuktikan saat siswa non pesantren ditugaskan oleh guru untuk membaca teks sederhana dan tidak tahu arti dari tiap kalimat yang ada pada teks tersebut. contoh lain ketika siswa non pesantren ditanya kosa kata bahasa Arab yang terdapat di suatu teks atau kalimat-kalimat yang terdapat di dalam buku sebagian mereka hanya

terdiam atau tidak menjawab sama sekali. Sebagaimana yang dituturkan 4 informan:

"Bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang menurut saya sulit untuk dipahami, dikarenakan semua isinya berbahasa Arab, oleh karena itu kesulitan saya dalam membaca teks adalah kosa kata". (S. 17/07/2024)

"Dalam memahami kosa kata saya masih sulit untuk mengartikan pada setiap kosa kata yang ada di teks bacaan, karena kosa kata yang saya hafal masih sedikit dan terkadang lupa artinya". (K. 17/07/2024)

"Kosa kata yang saya hafal masih sedikit dan terkadang lupa artinya apalagi ada mufrodad yang sulit dihafal dan dilafalkan". (RF. 17/07/2024)

"Hafalan kosa kata saya hanya sedikit, dan menghafal kosa kata bagi saya agak sulit sebab kosa kata banyak macamnya, seperti tunggal, dan jama". (SF. 17/07/2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik mengenai kosa kata bahasa Arab, hal tersebut disebabkan karena kurangnya strategi efektif terkait pembelajaran kosa kata yang diberikan oleh guru bahasa Arab dan sulitnya siswa non pesantren menghafal karena tidak dilakukan pengulangan setelah dihafal sehingga itu membuat apa yang di hafal mudah sekali untuk lupa, karena pada hakikatnya sesuatu yang di hafal itu haruslah di ulang-ulang (Sodik et al., 2022).

Siswa non pesantren mengalami kesulitan menghafal dan melafalkan mufradat sebagaimana hasil wawancara sebelumnya, bila ditinjau dari tingkat kesukarannya kosa kata bahasa Arab bagi siswa non pesantren menurut Dedih wahyudin dalam bukunya (Wahyudin, 2020) terdapat 3 yaitu:

- 1) Kosa kata yang mudah, karena ada persamaan dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia, seperti رَحْمَةٌ، كَرِيمٌ، كِتَابٌ، مَدْرَسَةٌ. Kosa kata seperti ini dapat dengan mudah dihafalkan dan diingat oleh siswa non pesantren di Mts Al Hidayah.
- 2) Kosa kata sedang dan tidak sukar, yang mana tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia seperti: مَدِينَةٌ، ذَهَبٌ، سُوقٌ. oleh siswa non pesantren cukup sulit untuk dihafal, karena kurang pembiasaan dan kemauan yang kuat untuk menghafalkan.
- 3) Kosa kata yang sukar, dikatakan sukar karena bentuk lafadz dan pengucapannya sukar dilafadzkan seperti: يُطْفِئُ، يَرْتَدِي، يَتَدَرَّبُ، يُودَعُ، يَتَوَجَّهُ. kosa kata fi'il tersebut sangat sulit dihafal dan dilafalkan oleh siswa non pesantren karena bentuk kalimatnya yang terdiri dari 4,5 & 6 huruf (Ruba'i, Khumasi dan Sudasi).

Faktor kesulitan lain dari aspek mufradat pada siswa non pesantren yaitu pada kalimat mufrad dan jama' (tunggal dan plural), seperti contoh kalimat pada tabel berikut:

Tabel 1: Kosa kata tunggal dan plural

كلمة مفرد	كلمة جمع	رقم
مَدْرَسَةٌ	مَدَارِسٌ	1
صَدِيقٌ	أَصْدِقَاءٌ	2
يَوْمٌ	أَيَّامٌ	3
عُرْفَةٌ	عُرُفٌ	4
لِبَاسٌ	مَلَابِسٌ	5
سَاعَةٌ	سَاعَاتٌ	6

Tabel 1 tersebut merupakan hasil dari pengamatan terhadap siswa non pesantren yang kesulitan dalam mengartikan kalimat Arab pada teks bacaan pada materi "Yaumiyatuna", beberapa siswa non pesantren tidak bisa mengenali mufradat plural/jama' serta belum dapat mengetahui kalimat asal dari bentuk mufrad/tunggalnya pada teks bacaan yang ada di buku ajar.

b. Problematika Kesesuaian Makna Kata dan Idiom

Menurut Fathur Rohman, para pembaca teks ketika menerjemahkan sering kali mengalami kesulitan menemukan makna kata-kata yang ada dalam teks bahasa Arab yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sebagaimana pada siswa non pesantren di Mts al Hidayah Batu, hal ini disebabkan siswa non pesantren sebagai pembaca teks tidak bisa mengkontekstualisasikan satu kalimat dengan kalimat lain atau dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Siyaqul kalam* (konteks kalimat) (Rohman, 2017).

Dalam hal ini, seorang pembaca teks tidak hanya dituntut memahami makna suatu kata saja, tetapi mereka juga dituntut untuk mampu memahami arti-arti kata tersebut, karena setiap kata dalam bahasa Arab itu dapat memiliki arti lebih dari satu arti, sebagai contoh kata مكتبة yang dapat diterjemahkan "perpustakaan, kantor, toko buku, dan lain-lain."

Membaca teks acap kali dianggap hanya berkuat pada persoalan kosa kata dan maknanya, makna kata pada teks bahasa Arab (BSu) dan kata apa dalam bahasa Indonesia (BSa) yang paling sesuai, bahasa sasaran harus bisa menyampaikan makna bahasa sumber tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa non pesantren saat ditugaskan membaca teks, pada susunan kalimat seperti contoh berikut:

Bahasa Sumber (BSu):

"أَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِقِرَاءَةِ الْكُتُبِ وَاسْتِعَارَتِهَا"

Bahasa Sasaran (BSa) :

“saya pergi ke perpustakaan untuk membaca beberapa buku dan meminjamnya”

Pada kalimat bahasa sumber tersebut yang bergaris bawah seharusnya makna sasarannya adalah “perpustakaan”, tetapi oleh siswa non pesantren diartikan “kantor”, dan sebagian menerjemahkan “meja” sehingga kalimat dari bahasa sumber yang diterjemahkan tidak sesuai dengan bahasa sasaran.

Selain problematika kesesuaian makna, pembaca juga tidak mampu memaknai kosa kata dengan makna yang berbeda (Idiom) atau makna di luar makna leksikal/kamus. Idiom dalam bahasa Arab dikenal *ta'birat istilahiyyah* yaitu kalimat yang tidak bisa dipahami secara terpisah atau individu, tetapi maknanya dapat dipahami melalui makna gabungan dari beberapa kalimat dan mengandung hubungan gramatikal, satuan idiom maknanya berbeda dengan makna aslinya, di antara contoh yang ditemui peneliti saat observasi adalah:

Bahasa Sumber (BSu):

أَقُومُ بِمُرَاجَعَةِ الدَّرُوسِ وَأَعْمَلُ فُرُوضِي
الْيَوْمِيَّةَ

Bahasa Sasaran (BSa) :

“aku mengulang pelajaran dan mengerjakan kewajiban sehari-hari”

Susunan jumlah pada bahasa sumber (BSu) tersebut pada kalimat *أَقُومُ بِمُرَاجَعَةِ الدَّرُوسِ*, diartikan oleh siswa non pesantren “saya berdiri” sebab berasal dari kalimat *قَامَ* yang berartikan berdiri dan *بِ* huruf jar yang berartikan “dengan”, yang mana kalimat tersebut adalah kalimat Idiom yang sudah menjadi satu kesatuan, yang seharusnya diartikan dengan bahasa sasaran (BSa) “melaksanakan atau melakukan”.

Faktor Non Linguistik

Problematika non kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang tidak terkait dengan bahasa yang dipelajari peserta didik tetapi turut serta mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri (Takdir, 2020). Di antara faktor-faktor non linguistik yang menjadi problematika dalam membaca teks bahasa Arab pada siswa non pesantren di MTs Al Hidayah Batu ialah:

a. Lingkungan Belajar

Dalam proses pembelajar, lingkungan belajar adalah tempat di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka. Lingkungan memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya, individu memberikan respon terhadap lingkungannya (Latief, 2023). Selama proses

hubungan, siswa dapat mengalami perubahan perilaku yang berbeda, yang dapat berdampak positif atau negatif. Untuk mencapai hasil ini, siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman dan tenang. Siswa non pesantren memerlukan lingkungan yang kondusif agar mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan mudah menyerap pelajaran. Lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat proses belajar dan menghalangi siswa untuk menyerap pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa non pesantren kurang memiliki lingkungan belajar yang memadai seperti adanya tambahan pembelajaran di luar jam formal, berbeda dengan siswa pesantren yang relatif memiliki jam tambahan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab. Siswa non pesantren tidak memiliki jam pembelajaran di luar pembelajaran formal seperti siswa pesantren.

Siswa pesantren dibekali program kursus bahasa Arab secara intensif dengan kemampuan 4 maharah sekaligus, berbeda dengan siswa non pesantren yang kurang mendapatkan perhatian khusus akan lingkungan bahasa yang mendukung, sehingga kemampuan siswa non pesantren cenderung kurang terampil dalam membaca teks Arab. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui wawancara dengan 2 siswa dan 2 guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai informan.

wawancara dengan 2 siswa non pesantren:

“Saya sebagai siswa yang tidak mondok kurang mendapatkan lingkungan belajar yang memadai, berbeda dengan teman-teman saya yang mondok, mereka jauh lebih pandai akan bahasa Arab” (FA. 15/07/2024).

“siswa yang tidak mondok seperti saya lebih banyak waktu tersiakan, setelah jam pelajaran di sekolah saya menghabiskan waktu untuk bermain. Kalau teman saya yang mondok lebih banyak mengajinya” (FA. 15/07/2024).

Wawancara dengan 2 guru bahasa Arab:

“di MTs Al Hidayah ini memang terdapat macam siswa, pesantren dan non pesantren. Siswa pesantren waktu belajarnya lebih produktif dan kondusif, sebab 24 jam dipantau dan dibekali pembelajaran khusus baik kitab kuning (turats) maupun kursus kebahasaan” (A. 15/07/2024).

“Siswa non pesantren bila dipandang dari segi waktu pembelajarannya sangat terbatas, ilmu tata bahasanya hanya bisa dimaksimalkan saat jam pelajaran formal saja, kalau siswa pesantren jam pembelajarannya lebih intens” (NH. 15/07/2024).

Melalui hasil pemaparan data sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan melalui mendiskusikannya dengan beberapa teori, bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar (Zaturrahmi, 2019). Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran maharah qira'ah yaitu mampu membaca teks sederhana dalam bentuk naratif dengan cermat, tepat, dan lancar, Menentukan makna kata dan kalimat dengan benar dan Memahami isi kandungan teks bacaan dengan baik dan benar sehingga dapat tercapai secara optimal (Rifly, 2023).

b. Motivasi Belajar yang Kurang

Siswa non pesantren tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar bahasa Arab, dan di antara yang mempengaruhi motivasi siswa non pesantren ini adalah latar belakang peserta didik dalam belajar bahasa Arab, terdapat siswa yang sebelumnya berasal dari sekolah umum/non madrasah sehingga dorongan untuk belajar bahasa Arab relatif kurang, dan sebagian siswa tidak memiliki hasrat dalam mempelajari bahasa Arab. Kurangnya motivasi belajar yang demikian dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca teks.

Motivasi menjadi penting, hal ini adalah modal utama seseorang untuk bisa berhasil dalam segala hal, terutama kesadaran dan minat mereka untuk mampu membaca teks-teks Bahasa Arab. Seseorang akan cenderung lebih berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada suatu keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut (Nurhadi, 2010).

Bilamana rasa minat siswa non pesantren tinggi dalam mempelajari aspek-aspek yang diperlukan untuk keberhasilan membaca teks (qira'ah) maka dapat dikatakan siswa tersebut akan berhasil, setidaknya siswa non pesantren memiliki modal semangat dalam belajar membaca teks qira'ah, sebab modal utama dalam pembelajaran adalah rasa keingintahuan yang kuat (Zain, 2017). Jika tekad sudah tinggi untuk mempelajari sesuatu, kemungkinan besar pembelajaran akan menjadi mudah dilaksanakan.

Rasa kurang minat dalam belajar bahasa Arab oleh siswa non pesantren ini terbilang kurang, berdasarkan hasil wawancara dengan 4 siswa non pesantren sebagai informan mengatakan:

"Jujur saya tidak memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Arab, sebab bahasa arab bagi saya terlalu sulit untuk dipelajari, saya memiliki

mata pelajaran yang saya sukai dari pada bahasa Arab" (AM. 15/07/2024).

"Membaca teks bahas Arab adalah kegiatan belajar yang kurang saya minati, membaca teks Arab lebih sulit dibanding sekedar menyalin tulisan Arab " (FM. 18/07/2024).

"saya merasa kesulitan belajar membaca teks Arab, saat pembelajaran maharah qira'ah berlangsung saya merasa tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, saya lebih milih diam dan bodo amat " (SA. 18/07/2024).

"Belajar bahasa Arab apalagi membaca teksnya adalah pelajaran yang kurang saya sukai, sedikitpun saya tidak pandai ilmu tata bahasa" (W. 18/07/2024).

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut menunjukkan siswa non pesantren tidak memiliki semangat yang tinggi hal ini mencerminkan pembelajaran yang kurang efektif. Wina Sanjaya mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Sanjaya, 2010). Sering terjadi siswa yang kurang hasil belajarnya bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Ali et al., 2022). Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Indikator motivasi belajar	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4	Adanya penghargaan dalam belajar

Tabel 2: Indikator motivasi belajar (Uno, 2011)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran maharah qira'ah di kelas, data dari pengamatan di lapangan peneliti diskusikan dengan indikator motivasi belajar dari Hamzah B. Uno, siswa non pesantren di MTs Al Hidayah Batu tidak memenuhi indikator motivasi sebagaimana yang dipaparkan tabel 2 tersebut, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa non pesantren dapat diamati tidak memenuhi indikator nomor 1 dan 2 yaitu memiliki hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini dapat diketahui dari kurangnya antusias siswa saat pembelajaran maharah qira'ah berlangsung

menunjukkan perilaku siswa selama proses belajar mengajar, mereka tampak enggan, tidak tertarik, atau sering mengalihkan perhatian mereka ke hal lain serta kurang antusias dalam artian tidak memiliki gairah atau semangat yang bergelora (Sidik & Sobandi, 2018).

Pada saat pembelajaran, siswa tidak menunjukkan indikasi sebagaimana indikator Nomor 3 yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan. Para siswa non pesantren tidak mencerminkan sebagai individu yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan hal ini dapat diamati mereka tidak memiliki harapan dan keinginan untuk bisa membaca teks bahasa Arab dengan baik maupun menjadi manusia yang mahir berbahasa Arab. Indikator nomor 4, adanya penghargaan dalam belajar. Siswa saat di kelas tidak memperdulikan akan *reward*/penghargaan dari guru maupun sekolah, mereka tidak mencerminkan menjadi siswa yang haus akan prestasi untuk mendapatkan penghargaan maupun peringkat kelas yang bagus.

Langkah Efektif dalam Membaca Teks Arab

Problematika yang menyelimuti siswa non pesantren sebagaimana peneliti paparkan sebelumnya, guru memiliki langkah efektif untuk mengatasi masalah tersebut, guru memiliki kecermatan dalam memilih dan menggunakan pendekatan, sebagaimana yang dilakukan guru bahasa Arab dalam pembelajaran maharah qira'ah, dengan melakukan analisis deferensiasi dikarenakan ada berbagai siswa yang variatif untuk diberikan nuansa pembelajaran yang seimbang antara siswa pesantren dan non pesantren. Untuk itu guru menerapkan pendekatan saintifik, untuk menyelaraskan pembelajaran dengan latar belakang siswa yang berbeda, supaya sama-sama mendapatkan pemahaman penuh dengan bimbingan guru dalam pembelajaran maharah qira'ah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki tahapan proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mencoba atau mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan (Kamil et al., 2023). Tahapan aktivitas belajar melalui pendekatan ini tidak harus mengikuti prosedur yang kaku, bisa diterapkan dengan fleksibel sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

a. Melakukan Pengamatan

Dalam pembelajaran maharah qira'ah guru menginstruksikan siswa pesantren dan non pesantren di dalam kelas untuk mengamati teks bacaan terlebih dahulu, yaitu dengan membaca hening oleh setiap individu. Menurut Daryanto, proses mengamati ini memiliki manfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa,

sehingga dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk memiliki daya pemantik yang tinggi.

b. Menanya

Setelah proses mengamati, Siswa non pesantren yang kurang dalam memahami kosa kata dalam teks diberi kesempatan untuk menanya kosa kata yang belum atau tidak diketahui oleh siswa, seperti adanya kosa kata yang tunggal dan jamak dan terdapat kosa kata yang mungkin sulit dilafalkan oleh siswa. Melalui tahap ini juga siswa bisa menyampaikan pertanyaan terkait terjemahan apa yang sesuai dengan bahasa Sumber (BSu). Melalui proses menanya ini siswa bisa mengidentifikasi kosa kata sulit yang ada pada teks bacaan dengan tema "Yaumiya'utna" dan siswa mampu memahami makna idioms yang ada pada teks dengan menanyakan makna yang tidak diketahuinya kepada guru saat pembelajaran berlangsung.

c. Menalar

Pada tahap menalar ini, dilakukan dengan meminta siswa untuk mengidentifikasi struktur bahasa yang dipelajari serta meterjemahkan teks, melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk berpikir. Langkah pembelajaran dilakukan dengan menugaskan siswa untuk membaca dalam hati (qira'ah shamitah) dan mencoba menterjemahkan teks kalimat demi kalimat, siswa diminta menemukan ide pokok dari teks qira'ah, di samping itu guru menjelaskan struktur bahasa yang ada pada teks tersebut sesuai dengan materi gramatikal yang ada di capaian pembelajaran.

d. Mencoba

Pada tahap ini dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga keterampilan yang diharapkan dapat tercapai, pada tahap ini siswa ditugaskan membaca teks sesuai makhraj dan struktur bahasa (qira'ah jahriyah) dengan meniru apa yang telah dicontohkan guru sebelumnya, dalam membaca teks dengan suara nyaring bisa dilakukan bersama-sama atau meminta siswa satu persatu untuk membaca teks.

e. Mengkomunikasikan

Pada tahapan mengkomunikasikan ini siswa diminta untuk menyampaikan isi kandungan dari teks qira'ah yang telah dipelajari. Siswa dapat ditugaskan untuk menuliskan pemahaman mereka terhadap teks di buku masing-masing, setelah itu siswa diminta untuk

merepresentasikan pemahaman mereka terhadap teks qira'ah yang telah ditulis sebelumnya.

Melalui beberapa tahapan yang dilakukan tersebut, diharapkan pembelajaran maharah qira'ah dengan pendekatan saintifik menjadi langkah efektif yang dapat diikuti dengan baik, baik oleh siswa pesantren maupun non pesantren. Pembelajaran efektif yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam pembelajaran maharah qira'ah diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa non pesantren baik dari aspek kurangnya penguasaan mufradat, dengan tahapan menanya sebelumnya tidak ada alasan siswa untuk tidak mengetahui mufradat yang terkandung di dalam teks bacaan, juga keselarasan makna, siswa bisa menanyakan kepada guru tentang makna apa yang sesuai dengan kalimat gabungan (idiom) tersebut.

Begitupun problematika kurangnya lingkungan yang mendukung, melalui pendekatan saintifik ini diharapkan siswa non pesantren memiliki lingkungan yang kondusif dan terbimbing serta bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin tanpa ada waktu yang terbuang dalam pembelajaran maharah qira'ah. begitu juga terkait problematika rendahnya motivasi belajar siswa, melalui pendekatan saintifik ini setidaknya bisa memotivasi siswa dalam mendorong untuk belajar membaca teks, melalui bimbingan dan arahan guru yang terorganisir dan holistik mampu membawa siswa pada pembelajaran maharah qira'ah yang kondusif. Sehingga setiap siswa non pesantren yang belum bisa membaca teks tidak merasa terkucilkan sebab adanya perhatian dan bimbingan yang terarah dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang problematika siswa non pesantren kelas VIII MTs Al Hidayah Batu dalam membaca teks qira'ah berbahasa Arab dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat 2 faktor permasalahan yang dialami siswa non pesantren ketika membaca teks qira'ah yaitu a. Faktor linguistik, di antaranya problematika mufradat, siswa non pesantren tidak dapat membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar disebabkan kurangnya perbendaharaan kosa kata yang mereka hafal, serta tidak bisa membedakan kosa kata yang mufrad dan jama'. Problematika kesesuaian makna dan idiom, siswa non pesantren sebagai pembaca teks tidak bisa mengkontekstualisasikan satu kalimat dengan kalimat lain sehingga dalam menterjemah ke bahasa sasaran masih kurang tepat dan siswa non pesantren sebagai pembaca tidak mampu memaknai kosa kata dengan makna yang berbeda (Idiom) atau makna di luar makna leksikal/kamus, yang mana kalimat tersebut tidak bisa dipahami secara terpisah atau individu, tetapi maknanya dapat dipahami melalui makna gabungan dari

beberapa kalimat b. Faktor non linguistik, di antaranya lingkungan belajar yang kurang mendukung, siswa non pesantren kurang memiliki lingkungan belajar yang memadai seperti adanya tambahan pembelajaran di luar jam formal yang menunjang pembelajaran bahasa Arab. Motivasi belajar yang kurang, siswa non pesantren tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar bahasa Arab. 2) Pembelajaran efektif dalam mengatasi problematika tersebut yaitu guru melakukan pembelajaran terbimbing dan terarah melalui pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2023). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Tim CV. Bintang Sejahtera (ed.)). CV. Bintang Sejahtera.
- Akmaliyah. (2017). *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Kencana prenanadania group.
- Al Khozi, H. G., Khalisa, N., & Nadiyahana, S. (2024). Upaya Peningkatan Maharah Kalam dan Qiro'ah Melalui Kegiatan HABIBA (Hari Bahasa Inggris Bahasa Arab) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol 1, Nom(12)*, 578.
- Al Haqiqy, M. S. I., Huda, N., Halifah, N., & Al Haqiqy, M. S. (2024). Listening Learning Design by Using Gagne ' s Nine Instructional Events to Trigger Student Learning Communication. *Asalibuna, 07*, 1-15. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2682>
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2)*, 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Amin, N. F., Sarah Mutmainnah Putri, & Darmawati. (2023). دراسة تحليلية عن مشكلات قراءة النصوص العربية لطالبات المدرسة المتوسطة الإخوان توفويو. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab, 5(1)*, 49-65. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1566>
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/ Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 3(1)*, 64-88. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387>
- Dian Ahmad Jufrih, Abdul Wahab Rosyidi, & Usfiyatur Rusul. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim, 5(1)*, 172-188.

- <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>
Fuadah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Al Tarjamah Al Fauriyah dalam Meningkatkan Maharah Al Qira'ah Mahasiswa Semester 6 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2018/2019. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 71–92. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.10125>
- Kamil, F., Putrini, S., & Kurnila, N. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Pemecahan Masalah untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2).
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 88–100.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2012). *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Nur Cahyo, A., Luriawati, D., & Wagiran, W. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 11–22. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1493>
- Nurhadi. (2010). *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa ke Dua*. Sinar Baru Algensindo.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Rifly, A. F. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 318–324.
- Rodifah, T., Ni'mah, M., & Ulfah, Y. (2024). Tathbīq Mahārah At Tarkīr Dzāt At Tartīb Al Adnā (Lots) Fi Itqāni Al Mufradāt Al Lughah Al 'Arabiyah Fī Ma'had Mirqotul Ulūm Al Islāmi. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 211–226. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3360>
- Rohman, F. (2017). *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab*. Lisan Arabi.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Kencana.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sodik, A. J., Bahrudin, U., & Agustina, R. F. (2022). مشکلات ترجمة النصوص العربية إلى اللغة الإندونيسية لطلاب المدرسة الثانوية جاء الحق بنجكولو. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 303–320. <https://doi.org/10.21043/arabia.v14i2.16783>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, Interaktif, dan konstruktif* (Cet Ke-3). Alfabeta.
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi*, 2(1), 40–58.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2014). *Case study Research: Desaign and Methods*. Sage publications.
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Nasional: Jambore Konseling*, 07(04), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Zen, H. M. (2023). Aktualisasi Ilmu Nahwu dalam Kehidupan Sehari-hari. *Foramadiahi: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Volume: 15(02), 12. <http://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/1218>